

**PEMBERDAYAAN DIFABEL OLEH
MAJELIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PIMPINAN PUSAT (MPM PP) MUHAMMADIYAH MELALUI
KOPERASI SIMPAN PINJAM BANGUN AKSES
KEMANDIRIAN (KSP BANK) DIFABEL SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

REVIKA ARNITA SARI

NIM 20102050076

Pembimbing:

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S

NIP. 19740202 200112 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-887/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN DIFABEL OLEH MAJELIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PIMPINAN PUSAT (MPM PP) MUHAMMADIYAH MELALUI KOPERASI SIMPAN
PINJAM BANGUN AKSES KEMANDIRIAN (KSP BANK) DIFABEL SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : REVIKA ARNITA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050076
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 66604b1a4a36



Penguji I

Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 665fea6af861b



Penguji II

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66600dcdf75401



Yogyakarta, 30 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66605b7b7e678

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 589621, Faksimile (0274) 586117
Website: <http://dakwah.uin-suka.ac.id>

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta berpendapat perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Revika Arnita Sari
NIM : 20102050076
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN DIFABEL OLEH MAJELIS
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PIMPINAN PUSAT
(MPM PP) MUHAMMADIYAH MELALUI KOPERASI
SIMPAN PINJAM BANGUN AKSES KEMANDIRIAN
(KSP BANK) DIFABEL SLEMAN

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

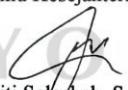
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

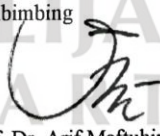
Yogyakarta, 20 Mei 2024

Mengetahui,
a.n. Dekan

Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial


Siti Sofechah, S. Sos.I., M. Si.
NIP. 19830519 200912 2 002

Pembimbing


Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 19740202 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revika Armita Sari
NIM : 20102050076
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **PEMBERDAYAAN DIFABEL OLEH MAJELIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PIMPINAN PUSAT (MPM PP) MUHAMMADIYAH MELALUI KOPERASI SIMPAN PINJAM BANGUN AKSES KEMANDIRIAN (KSP BANK) DIFABEL SLEMAN** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGGA
YOGYAKARTA



Revika Armita Sari
NIM. 20102050076

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revika Arnita Sari
NIM : 20102050076
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Dengan surat pernyataan ini saya buat, apabila terjadi kekeliruan terhadap ijazah dan transkrip nilai, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2024



Revika Arnita Sari
NIM. 20102050076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang utama dan paling utama..

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu pengetahuan dan merawatnya dengan kemurnian cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Salawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi *uswatun hasanah* untuk selalu ber-amar *ma'ruf nahi munkar* menimba ilmu dari buaian sampai liang lahat.

Karya ini peneliti persembahkan kepada:

kedua orang tua tercinta Ibu Asmini dan Bapak Suradi,

kakak saya Dimas Restu Aji, serta Simbah saya Puji Wahyuno dan Almarhumah Painem yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan mengajarkan saya arti kerja keras, kesabaran dan keuletan dalam menggapai segala sesuatu.

Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi langkah awal terbukanya pintu kesuksesan yang dapat membanggakan kalian, *aamiin ya rabbal 'alamin*.

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“khoirunnas anfa'uhum linnas”

(Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain)

“Hidup yang tak diperjuangkan tak akan dapat dimenangkan”

Sutan Syahrir

*“No one can change a person, but a person
can be the reason someone changes”*

(Tidak ada seseorang yang dapat mengubah orang lain, tetapi seseorang dapat menjadi alasan orang lain untuk berubah)

“Urip Iku Urup”

(Hidup itu harus menghidupi)

“Ad Maiora Natus Sum”

(Kita terlahir untuk hal-hal yang besar)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat ini dari kegelapan menuju risalah kebenaran yang terang benderang. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang berjudul **PEMBERDAYAAN DIFABEL OLEH MAJELIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PIMPINAN PUSAT (MPM PP) MUHAMMADIYAH MELALUI KOPERASI SIMPAN PINJAM BANGUN AKSES KEMANDIRIAN (KSP BANK) DIFABEL SLEMAN** dapat terselesaikan karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. H. Al-Makin, S. Ag., M. A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah, S. Sos. I., M. Si. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S Selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saran, nasihat dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sesuai dengan program studi yang diambil peneliti.
6. Tenaga Pendidik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peneliti untuk mengurus administrasi.
7. Bapak Ahmad Ma'ruf, S. E., M.Si. (Wakil Ketua I MPM PP Muhammadiyah), Mas Muhammad Misbah, S. T. (Anggota Bidang 3T dan Komunitas Khusus), Mbak Puji Amalia Islami, S. E., M. Sc. (Fasilitator), dan teman-teman dari MPM PP Muhammadiyah yang sudah memberikan izin, dukungan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian terkait MPM PP Muhammadiyah.
8. Ibu Kuni Fatonah selaku Ketua Koperasi Simpan Pinjam Bangun Akses Kemandirian (KSP BANK) Difabel, seluruh jajaran pengurus dan anggota yang sudah memberikan izin, dukungan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian terkait KSP BANK Difabel.
9. Kedua orang tua tercinta Ibu Asmini dan Bapak Suradi, kakak saya Dimas Restu Aji, Simbah Kakung Puji Wahyuno dan Almarhumah Simbok Painem yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan mengajarkan arti kesabaran.
10. Sahabat sejak dalam kandungan Adina Muliawati yang selalu menjadi *best friend* dalam segala hal, tempat curhat, tempat sambat dan tempat rehat.

11. Sahabat-sahabat di kampus khususnya penghuni grup “Saling Memaafkan” Najwa, Elsa, Rahma, Fawais, Abrori, Jaylani, Dicky, Azhar dan Hanafi yang telah menjadi tempat berkeluh kesah, saling memberikan semangat dan membantu peneliti dalam perkuliahan.
12. Teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2020 yang telah berjuang bersama sampai akhir dan menyandang gelar Sarjana Sosial.
13. Teman-teman KKN Konversi Pusat Layanan Difabel yaitu Mas Afdhal, Sofi, Sofie, Nido, Elok, Firman, Ara, Zahira, Nawal, Nofuja, dan Alan yang selalu menjadi keluarga dan teman inklusi.
14. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pembelajaran tentang keorganisasian dan kekeluargaan.
15. Teman-teman relawan Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu, pengetahuan dan keterampilan terkait difabel sehingga peneliti tergelitik untuk mengungkap tema tersebut dalam penelitian ini.
16. Teman-teman Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Sunan Kalijaga khususnya wahana Klub Bisnis Anggota yang telah memberikan bekal ilmu, pengetahuan dan keterampilan terkait koperasi sehingga peneliti tergelitik untuk mengungkap tema tersebut dalam penelitian ini.

17. Teman-teman Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial (FORKOMKASI) Regional DIY yang telah memberikan pengalaman berorganisasi dalam rangka mengimplementasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan.
18. Teman-teman Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Komisi I Pendidikan yang telah menjadi ruang untuk belajar memperjuangkan aspirasi mahasiswa.
19. Teman-teman Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam'iyah al-Qurra' wa al-Huffazh (JQH) al-Mizan yang telah memberikan bekal kemampuan, keterampilan dan pengalaman terkait dunia kaligrafi selama peneliti berkuliah.
20. Teman-teman Komunitas Dialektika Laris yang telah menjadi tempat untuk mengembangkan *soft skills* peneliti seperti *public speaking*, debat, kepenulisan, dan lain sebagainya.
21. Pendamping dan teman-teman Beasiswa Cendekia BAZNAS yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengalaman selama peneliti berkuliah.
22. Teman-teman di Majelis Pembinaan Kesejahteraan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah D. I. Yogyakarta (MPKS PWM DIY) khususnya yaitu Mbak Heni Nadia Fitriana, S. Pd., Mbak Helmi Fitria Sagita, A. Md. Ak., Mas Dwi Bagus Wirawan, S. Sos., Mas Ilham Lukmanul Hakim, S.Psi. yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun non material.
23. Semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tentunya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Demikianlah skripsi ini disusun, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Dengan rendah hati, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya dan menjadi kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Peneliti,



Revika Arnita Sari



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PEMBERDAYAAN DIFABEL OLEH MAJELIS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (MPM PP) MUHAMMADIYAH MELALUI
KOPERASI SIMPAN PINJAM BANGUN AKSES KEMANDIRIAN
(KSP BANK) DIFABEL SLEMAN**

Revika Arnita Sari

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Upaya pemberdayaan difabel dapat dilakukan oleh berbagai komponen masyarakat seperti komunitas, organisasi maupun lembaga pemberdayaan masyarakat lainnya. Salah satu komponen masyarakat yang melakukan praktik baik pemberdayaan terhadap difabel adalah lembaga non pemerintah Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat (MPM PP) Muhammadiyah terhadap para difabel di Ngaglik, Sleman. Pemberdayaan tersebut menghasilkan *output* berupa terbentuknya Koperasi Simpan Pinjam Bangun Akses Kemandirian (KSP BANK) Difabel sebagai wadah bagi para difabel di sana yang mengalami permasalahan kesulitan mendapatkan akses permodalan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan difabel yang dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah melalui pendirian Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik pengumpulan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang, terdiri dari pihak yang diberdayakan yaitu pengawas, pengurus dan anggota KSP BANK Difabel berjumlah tujuh orang dan dari pihak yang memberdayakan yaitu fasilitator MPM PP Muhammadiyah berjumlah tiga orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan difabel yang dilakukan MPM PP Muhammadiyah melalui serangkaian tahapan yaitu tahap *problem posing* (pemaparan masalah), *problem analysis* (analisis masalah), penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*), *action plans* (perencanaan tindakan), pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Tahapan tersebut didukung dengan tahapan pemberdayaan lainnya yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Selain itu, MPM juga menerapkan prinsip kesetaraan, partisipatif, keswadayaan dan kemandirian, serta keberlanjutan untuk mencapai hasil pemberdayaan yang lebih optimal. Dengan demikian, pemberdayaan difabel yang dilakukan oleh MPM dapat memenuhi hak-hak para difabel di sana.

Kata Kunci: Pemberdayaan Difabel, MPM PP Muhammadiyah, KSP BANK Difabel.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Konseptual.....	12
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II : GAMBARAN UMUM MPM PP MUHAMMADIYAH DAN KSP	
BANK DIFABEL	38
A. MPM PP Muhammadiyah.....	38
1. Profil MPM.....	38

2. Sejarah Berdirinya MPM.....	39
3. Visi dan Ciri Pengembangan Program MPM	40
4. Bidang-Bidang MPM.....	41
5. Berbagai Program MPM Untuk Membantu Difabel	44
B. KSP BANK Difabel.....	48
1. Sejarah Berdirinya KSP BANK Difabel.....	48
2. Visi dan Misi KSP BANK Difabel.....	54
3. Lokasi KSP BANK Difabel.....	55
4. Sasaran Pelayanan KSP BANK Difabel.....	55
5. Dasar Hukum KSP BANK Difabel	56
6. Struktur Pengurus KSP BANK Difabel.....	56
7. Struktur Organisasi KSP BANK Difabel	57
8. Keanggotaan KSP BANK Difabel.....	64
9. Sarana dan Prasarana KSP BANK Difabel	66
10.Sumber Dana KSP BANK Difabel.....	72
11. Kerja Sama atau Mitra KSP BANK Difabel	74
12.Program Kegiatan KSP BANK Difabel	75
BAB III : PEMBERDAYAAN DIFABEL OLEH MPM PP MUHAMMADIYAH MELALUI KSP BANK DIFABEL SLEMAN	79
A. Tahap Pemberdayaan di KSP BANK Difabel	83
B. Prinsip Pemberdayaan di KSP BANK Difabel	112
BAB IV : PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	130



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kepengurusan KSP BANK Difabel Periode 2021-2025 57

Tabel 2. Sarana KSP BANK Difabel 67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo MPM PP Muhammadiyah	38
Gambar 2. Sekretariat KSP BANK Difabel.....	48
Gambar 3. Halaman Sekretariat KSP BANK Difabel	55
Gambar 4. Struktur Organisasi KSP BANK Difabel.....	58
Gambar 5. RAT Ke-10 KSP BANK Difabel	59
Gambar 6. Sarana dan Prasarana KSP BANK Difabel.....	66
Gambar 7. Penyaluran Donasi dari Martin ke KSP BANK Difabel.....	73
Gambar 8. Kegiatan Pertemuan Rutin KSP BANK Difabel.....	76
Gambar 9. Kegiatan Posbindu.....	77
Gambar 10. Pelatihan Manajemen KSP BANK Difabel	99
Gambar 11. Pameran Produk Anggota KSP BANK Difabel.....	114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memenuhi hak kesejahteraan sosial difabel sesuai dengan pernyataan pada Pasal 94 Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjalankan pemberdayaan sosial terhadap difabel melalui peningkatan kemauan dan kemampuan, penggalan potensi dan sumber daya, penggalan nilai dasar, pemberian akses dan pemberian bantuan.¹ Namun, dalam implementasinya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah masih jauh dari aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka terkait Implementasi Program Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Indonesia yang dilakukan oleh Bambang Raditya Purnomo dan kawan-kawan menunjukkan bahwa pemberdayaan difabel di Indonesia di tingkat pemerintahan kebanyakan ditangani oleh Kementerian Sosial berkoordinasi dengan departemen lain yang orientasinya masih *top down*. Pemerintah pusat mempunyai kontrol kuat atau otoritas tinggi terhadap aspek kebijakan dalam program pemberdayaan yang dilakukan. Para difabel seringkali dianggap hanya sebagai penerima kebijakan, bukan sebagai mitra dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan. Hal ini mengakibatkan program pemberdayaan yang diimplementasikan kurang memperhatikan keswadayaan

¹ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pasal 94.

sehingga belum mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan para difabel.² Kasus tersebut salah satunya terjadi pada kegiatan pemberdayaan difabel melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Nusa Tenggara Barat yang mana pemerintah pusat hanya memberi modal sedangkan monitoring pelaksanaan program di lapangan diserahkan langsung ke Dinas Sosial, itupun tidak berkelanjutan.³ Selain itu, di Daerah Istimewa Yogyakarta pada kegiatan pemberdayaan Difabel Siaga Bencana (Difagana) juga terjadi kurangnya koordinasi dengan *stakeholder* sehingga menimbulkan konflik antara masyarakat dengan pemerintah.⁴

Implementasi pemberdayaan dari pemerintah yang belum optimal, mendorong munculnya beragam komponen masyarakat yang turut andil dalam melakukan upaya pemberdayaan terhadap difabel seperti komunitas, organisasi maupun lembaga pemberdayaan masyarakat lainnya. Praktik pemberdayaan dari berbagai komponen masyarakat tersebut akan mencapai titik maksimal jika terdapat kolaborasi antara pihak yang memberdayakan dengan pihak yang diberdayakan. Kolaborasi pemberdayaan ini salah satunya sudah diimplementasikan oleh Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat (MPM PP) Muhammadiyah terhadap Kelompok Difabel di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejak tahun 2014, MPM PP Muhammadiyah melakukan

² Bambang Raditya Purnomo dkk., "Implementation of Empowerment Program for Person with Disability in Indonesia: A Literature Review", *Artikel TEST Engineering & Management*, (Maret, 2020), hlm. 3500.

³ Siti Aesah, dkk., "Pemberdayaan Difabel Melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Manajemen*, vol. 14: 2 (November, 2020), hlm. 127.

⁴ Oktarina Albizzia, dkk., "Pemberdayaan Difabel Siaga Bencana (Difagana dalam Sistem Manajemen Bencana Inklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta" *Islamic Management and Empowerment Journal*, vol. 4: 1 (Juni, 2022), hlm. 49.

pendampingan pemberdayaan terhadap para difabel Ngaglik dengan memberikan keleluasaan untuk berperan aktif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, maupun pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Bermula dari agenda *Forum Group Discussion* (FGD), para difabel di Ngaglik didorong agar mampu merumuskan permasalahan, potensi dan kebutuhan mereka sendiri. Pada saat itu, permasalahan yang sedang mereka hadapi yaitu sulitnya mendapatkan akses permodalan. Sedangkan potensi yang mereka punya adalah keterampilan untuk berwirausaha. Berangkat dari permasalahan dan potensi tersebut, mereka dapat merumuskan bahwa dibutuhkannya semacam lembaga keuangan untuk mempermudah akses permodalan agar usaha mereka dapat berkembang.⁵

Menindaklanjuti kebutuhan dari para difabel di Ngaglik tersebut, MPM PP Muhammadiyah kemudian menyarankan untuk membentuk koperasi simpan pinjam ramah difabel sebagai alternatif solusi untuk mendapatkan akses permodalan yang mudah. Pihak MPM PP Muhammadiyah mengusulkan berdirinya koperasi karena dapat dikelola sendiri oleh para difabel di Ngaglik sehingga akan menciptakan kemandirian bagi para anggotanya. Hal tersebut didukung dengan fasilitator dari MPM PP Muhammadiyah yang cukup mumpuni di bidang perekonomian dan perkoperasian.⁶

⁵ Suara Muhammadiyah, “Bank Difabel Diluncurkan, Permudah Akses dan Mandirikan Ekonomi”, <https://web.suaramuhammadiyah.id/2016/10/03/bank-difabel-diluncurkan-permudah-akses-dan-mandirikan-ekonomi/>, diakses tanggal 14 Januari 2024.

⁶ Ahmad Mustaqim, “Kelompok Difabel Yogyakarta Dirikan Bank”, <https://nusantara.medcom.id/jawa-tengah/peristiwa/9K5G13Rb-kelompok-difabel-yogyakarta-dirikan-bank>, diakses tanggal 15 Januari 2024.

Setelah melalui proses perundingan dan perencanaan yang matang akhirnya pada tanggal 21 Juni 2015 para difabel Ngaglik yang didampingi oleh MPM PP Muhammadiyah berhasil mendirikan koperasi yang kemudian diberi nama Koperasi Simpan Pinjam Bangun Akses Kemandirian (KSP BANK) Difabel Ngaglik. Koperasi ini awalnya berjumlah 7 orang dengan modal iuran yang terkumpul sebanyak ratusan ribu rupiah.⁷ Meskipun demikian, setelah berjalan selama tiga bulan KSP BANK Difabel mulai berkembang dan dilirik para donatur salah satunya yaitu donatur dari warga Australia yang memberikan sekitar 136 juta untuk membantu operasional koperasi.⁸

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan MPM PP Muhammadiyah terhadap para difabel Ngaglik tersebut menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara keduanya karena mampu menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Kolaborasi pemberdayaan ini diwujudkan dengan pembentukan koperasi simpan pinjam yang merupakan interpretasi dari tujuan yang ingin mereka capai. Melalui koperasi ini para difabel Ngaglik dapat mencapai tujuan untuk mendapatkan akses permodalan dengan mudah sedangkan pihak MPM PP Muhammadiyah juga dapat mencapai tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan yaitu terciptanya kemandirian bagi para difabel di Ngaglik.

⁷ Suara Aisyiyah, "Difabel Butuh Kesetaraan, Bukan Belas Kasihan", <https://suaraaisyiyah.id/difabel-butuh-kesetaraan-bukan-belas-kasih/>, diakses tanggal 15 Januari 2024.

⁸ Suara Muhammadiyah, "Bank Difabel Diluncurkan, Permudah Akses dan Mandirikan Ekonomi", <https://web.suaramuhammadiyah.id/2016/10/03/bank-difabel-diluncurkan-permudah-akses-dan-mandirikan-ekonomi/>, diakses tanggal 14 Januari 2024.

Dengan demikian, program pemberdayaan difabel yang dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah terhadap para difabel Ngaglik dengan mendirikan KSP BANK Difabel ini menjadi menarik untuk diteliti karena dalam pemberdayaannya terdapat sinergitas antara pihak yang memberdayakan (MPM PP Muhammadiyah) dengan pihak yang diberdayakan (Difabel Ngaglik). Selain itu, pemberdayaan tersebut juga masih berlanjut sampai sekarang, bahkan di penghujung tahun tepatnya di bulan Desember 2023 KSP BANK Difabel mendapatkan penghargaan dari Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) RI dengan kategori pembangunan inklusif yang diserahkan langsung oleh Wakil Presiden Republik Indonesia KH. Ma'ruf Amin.⁹

Hal tersebut membuat KSP BANK Difabel di Ngaglik ini semakin terkenal sehingga yang tadinya hanya mencakup para difabel sekecamatan Ngaglik saja sekarang sudah merambah seprovinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka dari itu, berbagai keunggulan dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah dalam wujud KSP BANK Difabel di Ngaglik ini dapat mencerminkan praktik pemberdayaan yang baik karena mengedepankan kebutuhan dan menciptakan kemandirian terhadap kelompok sasaran.

⁹ Aanardianto, "Kelompok Difabel Dampingan MPM PP Menerima Anugerah Revolusi Mental 2023 dari Kemenko PMK", <https://bit.ly/AnugerahRevolusiMental2023>, diakses tanggal 15 Januari 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah mengenai bagaimana pemberdayaan difabel oleh MPM PP Muhammadiyah melalui Koperasi Simpan Pinjam Bangun Akses Kemandirian (KSP BANK) Difabel Sleman. Masalah tersebut dapat dirinci menjadi dua yaitu:

1. Apa saja tahapan-tahapan pemberdayaan difabel yang dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah melalui KSP BANK Difabel Sleman?
2. Apa saja prinsip-prinsip pemberdayaan difabel yang diterapkan oleh MPM PP Muhammadiyah melalui KSP BANK Difabel Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tahapan-tahapan pemberdayaan difabel yang dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah melalui KSP BANK Difabel Sleman.
2. Mendeskripsikan prinsip-prinsip pemberdayaan difabel yang diterapkan oleh MPM PP Muhammadiyah melalui KSP BANK Difabel Sleman.

Berdasarkan uraian tujuan yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan/manfaat kepada pembaca sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga non pemerintah MPM PP Muhammadiyah melalui KSP BANK Difabel ini dapat mencapai hasil yang lebih maksimal karena terdapat

hubungan saling menguntungkan baik antara pihak yang diberdayakan dengan pihak yang memberdayakan. Pencapaian hasil yang optimal dalam kegiatan pemberdayaan tersebut tentunya melalui beberapa tahapan, sesuai dengan *grand theory* yang diungkapkan oleh Zubaedi bahwa pemberdayaan terdapat enam tahap yaitu *problem posing* (pemaparan masalah), *problem analysis* (analisis masalah), penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*), *action plans* (perencanaan tindakan), pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Tahap pemberdayaan tersebut didukung dengan teori dari Ambar Teguh Sulistiyani yang mengungkapkan bahwa pemberdayaan melalui suatu proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Proses belajar tersebut melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual.

Selain itu, MPM PP Muhammadiyah juga menggunakan prinsip sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan seperti yang diungkapkan oleh Dedeh Maryani dan Ruth E. Nainggolan bahwa terdapat empat prinsip dalam pemberdayaan yaitu kesetaraan, partisipatif, keswadayaan dan kemandirian, serta keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkuat atau melengkapi teori tentang pemberdayaan yang sudah ada, terutama dengan memperhatikan relevansi terhadap kondisi masyarakat saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak MPM PP Muhammadiyah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh berbagai wawasan dan temuan yang berguna untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas program-program pemberdayaan yang dijalankan oleh MPM PP Muhammadiyah. Dengan demikian, MPM PP Muhammadiyah dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kemaslahatan umat.

b. Bagi pihak KSP BANK Difabel

Penelitian ini dapat meningkatkan eksistensi keberadaan KSP BANK Difabel sehingga dapat menginspirasi difabel lainnya untuk lebih mandiri dan berdaya, salah satunya melalui pendirian koperasi.

c. Bagi pekerja sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi praktisi pekerja sosial dengan memberikan panduan yang lebih terperinci dan terstruktur dalam merancang strategi intervensi yang efektif untuk menangani permasalahan difabel. Pemberdayaan dapat menjadi salah satu langkah intervensi yang dapat dilakukan pekerja sosial dalam memberikan bantuan kepada para difabel untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa dengan adanya KSP BANK Difabel mampu mempermudah akses para difabel dalam mendapatkan permodalan sehingga para difabel dapat mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penelitian lebih lanjut khususnya yang membahas isu pemberdayaan difabel dan koperasi simpan pinjam dengan analisis yang lebih komprehensif.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul Pemberdayaan Difabel Oleh Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat (MPM PP) Muhammadiyah Melalui Koperasi Simpan Pinjam (KSP BANK) Difabel Sleman, sudah ada penelitian terdahulu yang membahas tentang pemberdayaan difabel baik secara umum maupun secara khusus yaitu melalui koperasi. Sedangkan penelitian mengenai Koperasi Simpan Pinjam (KSP BANK) Difabel selama kurun waktu lima tahun terakhir ini belum ada penelitian baru. Maka dari itu, peneliti tidak memfokuskan kajian pustaka terhadap KSP BANK Difabel tetapi lebih difokuskan membahas mengenai pemberdayaan difabel baik secara umum maupun secara khusus yaitu melalui koperasi.

Berikut penelitian terdahulu yang membahas mengenai pemberdayaan difabel yang dilakukan secara umum diantaranya *penelitian pertama* oleh Ananda Ayu Shabrina tahun 2023 yang berjudul Praktik Pemberdayaan Difabel (Studi Kasus Program Kerja E-Warong Kelompok Difabel Desa (KDD) Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo). *Penelitian kedua* oleh Umi Lailatun Nafingah tahun 2019 yang berjudul Pemberdayaan Difabel Melalui Program Inklusi Di Desa Merdikerto Oleh SAPDA Jogja. *Penelitian ketiga* oleh Yulia Mudmaina tahun 2021 yang

berjudul Pemberdayaan Difabel Melalui Program Pemberian Pengetahuan dan Pelatihan Keterampilan (Studi Yayasan Rumah Difabel di Jagalan Kota Semarang). *Penelitian keempat* oleh Mukhlishin tahun 2020 yang berjudul Pemberdayaan Difabel Netra Oleh Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Kota Yogyakarta.

Keempat penelitian terdahulu tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini dari segi objek penelitian yaitu tentang pemberdayaan difabel. Sedangkan untuk perbedaannya dari segi subjek penelitian, penelitian pertama subjek penelitiannya adalah Kelompok Difabel Desa (KDD) Hargomulyo yang merupakan hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh beberapa pihak diantaranya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB), Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM), masyarakat dan pemerintah.¹⁰ Penelitian kedua subjek penelitiannya adalah LSM SIGAB Jogja.¹¹ Penelitian ketiga subjek penelitiannya adalah Komunitas Yayasan Rumah Difabel Semarang.¹² Penelitian keempat subjek penelitiannya adalah Organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Kota Yogyakarta.¹³ Sedangkan untuk penelitian ini subjek penelitiannya adalah lembaga non pemerintah yaitu MPM PP Muhammadiyah.

¹⁰ Ananda Ayu Shabrina, *Praktik Pemberdayaan Difabel (Studi Kasus Program Kerja E-Warong Kelompok Difabel Desa (KDD) Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), hlm. 5.

¹¹ Umi Lailatun Nafingah, *Pemberdayaan Difabel Melalui Program Inklusi Di Desa Merdikerto Oleh SAPDA Jogja*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 13.

¹² Yulia Mudmaina, *Pemberdayaan Difabel Melalui Program Pemberian Pengetahuan dan Pelatihan Keterampilan*, Skripsi (Semarang: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2021), hlm. 16.

¹³ Mukhlishin, *Pemberdayaan Difabel Netra Oleh Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Kota Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 3.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai pemberdayaan difabel melalui koperasi diantaranya *penelitian pertama* oleh Wildan Aulia Rizqi Ramadhan tahun 2020 yang berjudul Kontribusi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Badan Sosial Mardi Wuto Terhadap Wirausaha Difabel Netra Di Kota Yogyakarta.¹⁴ *Penelitian kedua* oleh Yulida Army Nurcahya dan kawan-kawan tahun 2023 yang berjudul Peningkatan Kapasitas UMKM Disabilitas Kota Magelang Melalui Pendampingan Pendirian Koperasi Disabilitas Kota Magelang.¹⁵ Kedua penelitian terdahulu tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian saat ini dari segi objek penelitian yaitu tentang pemberdayaan difabel melalui koperasi, meskipun kedua penelitian tersebut menyajikannya secara implisit. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saat ini dari segi subjek, penelitian pertama subjek penelitiannya wirausaha difabel netra di Kota Yogyakarta, penelitian kedua subjek penelitiannya Koperasi Disabilitas Kota Magelang sedangkan penelitian saat ini subjek penelitiannya MPM PP Muhammadiyah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literatur dengan tema pemberdayaan difabel secara umum maupun literatur dengan tema pemberdayaan difabel secara khusus yaitu melalui koperasi terdapat kebaruan dari segi subjek penelitian dimana belum ada penelitian terdahulu yang membahas pemberdayaan difabel khususnya di KSP BANK Difabel Sleman.

¹⁴ Wildan Aulia Rizqi Ramadhan, *Kontribusi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Badan Sosial Mardi Wuto Terhadap Wirausaha Difabel Netra di Kota Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 4.

¹⁵ Yulida Army Nurcahya, dkk., “Peningkatan Kapasitas UMKM Disabilitas Kota Magelang Melalui Pendampingan Pendirian Koperasi Disabilitas Kota Magelang”, *Jurnal Surya Abdimas*, vol.7:1 (Januari, 2023), hlm. 178.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini digunakan untuk merinci konsep atau teori yang mendasari suatu penelitian. Kerangka konseptual membantu peneliti untuk fokus pada elemen-elemen kunci yang relevan pada penelitian yang dilakukan. Berikut kerangka konseptual yang dijadikan peneliti untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian:

1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan

Kata "daya" menjadi asal istilah "pemberdayaan" yang bermakna kekuatan, merupakan padanan kata dari Bahasa Inggris "*empowerment*". Makna dasar ini, "pemberdayaan" berarti memberikan kekuatan atau kemampuan kepada kelompok-kelompok yang terpinggirkan (marginal), terutama yang berada di bawah garis kemiskinan (keterbatasan), serta kelompok yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan dan kebutuhan pokok lainnya.¹⁶ Sedangkan menurut Ambar Teguh Sulistiyani pemberdayaan bisa diartikan sebagai suatu proses yang mengarah kepada peningkatan kapasitas atau kekuatan, dimana individu atau kelompok mencapai kemandirian atau kekuatan. Ini juga bisa dipahami sebagai langkah-langkah menuju perolehan kemampuan, kekuatan, atau keterampilan dari pihak yang memiliki kekuatan kepada pihak yang kurang atau belum memiliki kekuatan.¹⁷

¹⁶ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, ed. 1, cet. 1, (Makassar: De La Macca, 2018), hlm. 9.

¹⁷ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, ed. 2, cet. 1, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 77.

Makna dari "memperoleh" daya/kekuatan/kemampuan merujuk pada upaya individu atau masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan dengan cara aktif mencari, mengusahakan, atau menciptakan situasi yang memungkinkan peningkatan daya, kekuatan, atau kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber inisiatif untuk menjadi lebih berdaya berasal dari dalam diri mereka sendiri atau dari lingkungan sosial tempat mereka berada. Dalam konteks ini, masyarakat yang berusaha "memperoleh" daya/kekuatan/kemampuan menyadari ketidakmampuan atau ketidakberdayaan yang mungkin mereka alami dalam berbagai aspek kehidupan. Tindakan ini dapat berupa usaha untuk meningkatkan keterampilan, mencari sumber daya tambahan, atau meminta bantuan dari pihak lain yang dapat membantu mereka.¹⁸

Proses "memperoleh" tersebut akan mencapai titik maksimal jika masyarakat memiliki kesadaran akan kekurangan mereka dan kesiapan untuk berubah demi memperbaiki kondisi mereka. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang berada di kalangan bawah karena memiliki keterbatasan dalam mengontrol sarana-sarana produksi seperti para difabel. Mereka termasuk kelompok marginal yang sering dipandang tidak berdaya, lemah, miskin dan mudah untuk ditindas. Maka dari itu, kegiatan pemberdayaan ini sangat dibutuhkan bagi para difabel agar mereka dapat mencapai potensi yang sama dengan individu lainnya untuk berkontribusi secara signifikan dalam berbagai bidang kehidupan.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, hlm. 77.

¹⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, ed. 1, cet. 3, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 6.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan aktivitas yang bukan hanya sebatas memberikan bantuan, tetapi juga memberikan kekuatan dan perlindungan kepada individu atau masyarakat dengan tujuan untuk mencapai keberdayaan/kekuatan/kemampuan. Tujuan dari pemberdayaan tersebut akan tercapai jika menekankan pada kesadaran individu atau masyarakat untuk proaktif dalam mengatasi ketidakmampuan dalam dirinya agar dapat mencapai potensi yang maksimal.

Pada praktik pemberdayaan, terdapat elemen pekerja pengembangan masyarakat yang berperan membantu masyarakat mengidentifikasi isu dan masalah untuk mencari solusi bersama dengan mempertimbangkan kebutuhan yang akan dicapai. Pekerja pengembang masyarakat melakukan perannya sebagai seorang pendamping untuk membantu menyelesaikan masalah bukan sebagai *problem solver* yang memecahkan masalah secara langsung. Pada proses pendampingan tersebut pekerja pengembang masyarakat melakukan tahapan-tahapan pemberdayaan diantaranya sebagai berikut:²⁰

- a. Tahap *problem posing* (pemaparan masalah) dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan masalah yang dihadapi oleh pihak yang diberdayakan. Tahap ini mencakup penjelasan, penyampaian informasi, dan fasilitasi diskusi.
- b. Tahap *problem analysis* (analisis masalah) dengan melibatkan pengumpulan informasi dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup masalah yang dihadapi warga, serta memastikan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan.

²⁰ *Ibid*, hlm. 45.

- c. Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*). Tujuan berarti menetapkan visi, tujuan jangka panjang, dan panduan umum. Sedangkan sasaran ditetapkan secara spesifik berdasarkan kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis, dan dijelaskan kepada pihak yang diberdayakan.
- d. Tahap *action plans* (perencanaan tindakan) yang melibatkan penyusunan rencana untuk mencapai tujuan, dengan memperhatikan berbagai faktor seperti tenaga kerja, peralatan, dana, dan lainnya.
- e. Tahap pelaksanaan kegiatan adalah implementasi dari langkah-langkah pemberdayaan yang telah direncanakan, dengan mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul.
- f. Tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pemberdayaan, baik secara formal maupun informal, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan langkah-langkah selanjutnya.²¹

Tahap pemberdayaan tersebut didukung dengan teori dari Ambar Teguh Sulistiyani yang mengungkapkan bahwa pemberdayaan melalui suatu proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Proses belajar tersebut tentunya melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:²²

- a. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku
Pada tahap ini, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya sadar dan peduli terhadap kebutuhan serta pengakuan akan potensi. Maka dari itu,

²¹ *Ibid*, hlm. 84.

²² Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, ed. 2, cet. 1, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 82.

setiap individu perlu merasa bahwa peningkatan kapasitas diri mereka adalah suatu kebutuhan yang penting yang harus dipenuhi.

b. Tahap Transformasi Kemampuan

Tahap ini menekankan pada peningkatan wawasan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam pembangunan masyarakat. Ini bisa melibatkan penyediaan pelatihan dan pendidikan yang relevan serta memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang setara di ranah publik.

c. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Pada tahap ini, fokusnya adalah pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan yang lebih mendalam, serta penumbuhan inisiatif dan kemampuan inovatif. Ini akan membantu mencapai tingkat kemandirian dan memungkinkan setiap individu untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat.²³

Pada pelaksanaan pendampingan pemberdayaan tersebut juga perlu mengacu pada pedoman atau aturan dasar yang disebut sebagai prinsip. Prinsip dapat merujuk pada nilai-nilai atau keyakinan fundamental yang membentuk dasar dari suatu konsep, proses, atau sistem tertentu. Menurut Dedeh Maryani dan Ruth E. Nainggolan praktik pemberdayaan perlu memperhatikan empat prinsip sebagai berikut:²⁴

²³ *Ibid*, hlm. 82.

²⁴ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, ed. 1, cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 11.

a. Kesetaraan

Prinsip kesetaraan dalam pemberdayaan adalah keyakinan bahwa setiap individu memiliki nilai yang sama dan hak-hak yang sama untuk mengakses sumber daya, peluang, dan keuntungan dalam masyarakat. Kesetaraan dalam praktik pemberdayaan ini ditunjukkan dengan adanya kesamaan kedudukan antara pihak yang diberdayakan dengan pihak yang memberdayakan. Adanya prinsip kesetaraan ini untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu sehingga bisa saling memberdayakan.

b. Partisipasi

Partisipasi dalam pemberdayaan merujuk pada keterlibatan aktif dan kontribusi penuh dari pihak yang diberdayakan baik dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring. Prinsip ini dapat dicapai dengan bantuan dari pihak yang memberdayakan dengan memberikan dorongan agar pihak yang diberdayakan dapat memotivasi dirinya sendiri. Peran aktif dari kedua belah pihak akan membantu pengembangan potensi yang ada di setiap individu tersebut.

c. Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip ini mengedepankan potensi yang dimiliki pihak yang diberdayakan agar tidak menciptakan ketergantungan dari pihak yang memberdayakan. Dengan demikian, praktik pemberdayaan dilakukan untuk menunjang kemampuan agar segala keterbatasan tersebut dapat dihilangkan sampai terciptanya kemandirian.²⁵

²⁵ *Ibid*, hlm. 11.

d. Keberlanjutan

Prinsip keberlanjutan adalah suatu pendekatan yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan kebutuhan masa depan. Aktivitas pemberdayaan perlu dirancang berkelanjutan agar tercapainya kemandirian dari pihak yang diberdayakan. Pada awal pemberdayaan, pendamping mendominasi peran untuk memberikan bekal pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Secara perlahan peran pendamping dikurangi agar pihak yang diberdayakan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.²⁶

2. Tinjauan Tentang Difabel

Literatur dalam kajian difabel telah menciptakan beragam teori untuk memberikan penjelasan secara rasional terhadap keberadaan difabel. Kajian tentang difabel yang familiar dan sering dibahas dari kalangan akademisi dan aktivis adalah pendekatan *medical model of disability* dan *social model of disability*. Kedua kajian ini berimplikasi terhadap cara pandang masyarakat kepada para difabel dan dapat dijadikan rujukan untuk menentukan arah kebijakan yang relevan demi terpenuhinya hak-hak para difabel.²⁷

Medical model of disability atau sering disebut sebagai pendekatan individual mulai muncul pada masa revolusi industri abad ke-18 dan ke-19 di wilayah Eropa. Keberadaan difabel pada masa itu termarginalkan karena tuntutan kerja dan urbanisasi menjadikan mereka tidak mendapatkan perhatian intensif dari

²⁶ *Ibid*, hlm. 12.

²⁷ Ro'fah, "Teori Disabilitas: Sebuah Review Literatur", *Jurnal Difabel*, vol 2: 2 (Juni, 2015), hlm. 143.

keluarga. Karakteristik masyarakat industrial yang memisahkan antara tempat tinggal dan tempat kerja mendorong terciptanya ideologi individualisme. Menurut paham ideologi ini, difabel dianggap sebagai penyakit individu sehingga terciptanya benteng pembeda antara individu difabel dan non difabel. Asumsi tersebut dikenal dengan istilah *impairment* (kekurangan fisik) yang sudah dijelaskan oleh Talcott Parson, melalui teorinya 'sick role' (Peran Sakit) seperti yang dikutip oleh Ro'fah bahwa Parson menganggap para difabel adalah individu yang sakit sehingga terbebas dari tuntutan sosial tetapi dengan konsekuensi mereka tidak dapat dianggap sebagai individu yang mandiri.²⁸

Fenomena medikalisasi ini semakin berkembang di ranah masyarakat bahkan sampai ke pemangku kebijakan sehingga memunculkan istilah 'profesional power' atau kuasa profesional yang menjadikan pemerintah berperan sebagai dokter dan difabel sebagai pasien yang harus bersedia untuk disembuhkan. Difabel semakin dipandang sebagai kelompok disruptif sehingga perlu pemisahan institusionalisasi sebagai tindakan kontrol sosial. Dengan demikian, menurut teori *medical model of disability*, difabel dianggap sebagai kondisi medis (individu yang sakit) sehingga berimplikasi terhadap respon yang diberikan masyarakat bahwa yang mereka butuhkan adalah penyembuhan dan rehabilitasi. Akibatnya, pendekatan ini sering mengabaikan faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi pengalaman hidup difabel, dan cenderung menempatkan tanggung jawab untuk "memperbaiki" difabel pada individu, bukan pada sistem atau lingkungan sosial.²⁹

²⁸ *Ibid*, hlm. 144-145

²⁹ *Ibid*, hlm. 146.

Asumsi-asumsi *medical model of disability* mulai menuai banyak kritikan karena melanggengkan unsur diskriminasi terhadap difabel. Perdebatan asumsi ini memicu pergolakan pemikiran yang melahirkan sudut pandang baru yaitu *social model of disability*. Model ini mengalihkan perhatian pembahasan mengenai difabel dari isu individu ke isu yang lebih luas yaitu sosial dan politik. Gagasan *social model of disability* ini dicetuskan pertama kalinya pada tahun 1976 oleh organisasi difabel di Inggris yang bernama UPIAS (*The Union of the Physically Impaired Against Segregation*), dalam manifesto mereka *The Fundamental Principles of Disability*. UPIAS beranggapan perlu adanya pemisahan antara ‘impairment’ (kekurangan fisik) sebagai kondisi biologis dengan ‘difabel’ sebagai kondisi sosial. *Social model of disability* berhasil menjadi alat politik yang sangat efektif dalam mengadvokasi perubahan kebijakan dan memperkuat gerakan difabel.³⁰

Peran krusial model sosial ini dalam mengintroduksi pendekatan berbasis hak (*right-based approach*) yang kini mendominasi sebagai hegemoni utama dalam proses perumusan kebijakan. Keberhasilan politisasi *social model* mulai mencuat, penguatan isu hak difabel dapat dilihat melalui penetapan konvensi internasional, dimulai dari "Standar Rules for the Equalization of Opportunities for Persons with Disabilities" yang diresmikan oleh PBB pada tahun 1993, dan yang terbaru adalah CRPD (*Convention on the Rights of Persons with Disabilities*) pada tahun 2007. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya teori *social model of disability* berupaya untuk mengubah asumsi bahwa kondisi fisik difabel dengan kondisi sosial difabel itu berbeda sehingga pemenuhan kebutuhan difabel bukan lagi berfokus

³⁰ *Ibid*, hlm. 146-147.

pada medikalisasi dan rehabilitasi melainkan pada politisasi, pemberdayaan, dan penegakan hak difabel sebagai warga negara agar terciptanya aksesibilitas yang berpihak pada pembangkitan kesadaran secara menyeluruh.³¹

3. Tinjauan Tentang Koperasi

Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Pasal 1 menyatakan bahwa “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.” Pada Pasal 4 menyatakan bahwa tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.³² Sedangkan Menurut Kartika Sari koperasi adalah sebuah entitas berbasis kekeluargaan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Koperasi beroperasi sebagai organisasi bisnis yang dipimpin dan dikelola secara demokratis.³³ Dengan demikian, secara garis besar koperasi merupakan organisasi berasaskan kekeluargaan yang memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

³¹ *Ibid*, hlm. 147-151.

³² Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, pasal 1 dan 4.

³³ Kartika Sari, *Mengenal Koperasi*, (Jakarta: Cempaka Putih. 2019), hlm. 3.

Menurut Undang – Undang No. 25 tahun 1992 pasal 4 dan 5 fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.³⁴

Koperasi dibagi menjadi beberapa jenis yang dapat diklasifikasikan berdasarkan kesamaan kegiatan usaha dan/atau kepentingan ekonomi anggota. Terdapat empat jenis koperasi diantaranya koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa dan koperasi simpan pinjam. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.³⁵ Dengan demikian, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah jenis koperasi yang beroperasi dalam sektor layanan keuangan, dimana koperasi menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyediakan fasilitas peminjaman dengan prosedur yang simpel dan efisien. Tujuan pendirian KSP adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Pada akhir masa kerja, pencapaian tujuan ini harus tertuang dalam laporan yang menggambarkan peningkatan ekonomi anggota. Oleh karena itu, tujuan yang telah diformulasikan harus dapat diartikan dalam ukuran yang dapat diukur secara kuantitatif dan diekspresikan dalam bentuk nilai uang.³⁶

³⁴ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pasal 4 dan 5.

³⁵ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian pasal 83 dan 84 ayat (4).

³⁶ Ahmad Subagyo, *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 8.

Pada standar keanggotaan dalam Koperasi Simpan Pinjam, Anggota KSP yang memiliki Unit Simpan Pinjam (USP) memainkan peran ganda sebagai pemilik dan pengguna jasa. Ini berarti anggota memiliki tanggung jawab dalam kepemilikan dan pengelolaan koperasi, serta memanfaatkan layanan yang diberikan oleh koperasi. Peran anggota sebagai pemilik mencakup memberikan masukan, menyumbangkan modal, berpartisipasi dalam pemilihan pengurus, melakukan pengawasan terhadap usaha koperasi, aktif dalam rapat anggota, dan bersedia menanggung risiko jika terjadi kerugian. Sementara itu, peran sebagai pengguna jasa adalah menggunakan layanan yang disediakan oleh koperasi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995, bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan Usaha Simpan Pinjam (USP) oleh KSP adalah manajemen pelayanan jasa keuangan berupa perhimpunan dana dan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kepada anggota, calon anggota dan koperasi lain dan anggotanya. Penyaluran dana diutamakan dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya.³⁷

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁷ *Ibid*, hlm. 9.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah panduan yang digunakan untuk melakukan penelitian secara sistematis. Berikut ini adalah penentuan sistem kerja penelitian untuk mempermudah proses pengambilan data:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menggambarkan tentang pemberdayaan difabel yang dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah melalui KSP BANK Difabel. Jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus (*case study*) karena mengeksplorasi kasus dari waktu ke waktu secara alamiah, holistik dan mendalam. Kata "alamiah" menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan gambaran, keadaan, realita, dan fenomena yang terjadi di KSP BANK Difabel. Penelitian ini dikategorikan sebagai holistik karena peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan menyeluruh. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan mendalam untuk memperoleh data dan informasi secara detail dan rinci. Dengan demikian, melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang praktik pemberdayaan difabel oleh MPM PP Muhammadiyah melalui KSP BANK Difabel.³⁸

³⁸ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), hlm. 33.

2. Sumber Data

Penelitian ini didukung oleh data-data yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas atau kejadian yang berkaitan dengan pemberdayaan difabel baik yang terjadi di Sekretariat KSP BANK Difabel maupun di beberapa tempat dimana kegiatan pemberdayaan tersebut berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan kondisi kenyataan di lapangan. Sedangkan peneliti melakukan wawancara terhadap sepuluh informan baik dari pihak yang diberdayakan yaitu para difabel yang tergabung di KSP BANK Difabel maupun dari pihak yang memberdayakan yaitu MPM PP Muhammadiyah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti melalui media perantara atau sumber data dari pihak kedua. Data sekunder ini digunakan sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian lebih lengkap. Peneliti mengumpulkan data seperti data dari jurnal, skripsi, tesis, buku atau sumber lain yang sesuai dengan penelitian ini.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan istilah informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian. Awalnya peneliti menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mengandalkan penilaian dan pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai pemberdayaan difabel di KSP BANK Difabel. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber internet, KSP BANK Difabel ini didirikan atas inisiatif dari para difabel yang berada di Ngaglik, Sleman. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa kegiatan pemberdayaan di KSP BANK Difabel ini dilakukan murni dari sesama difabel yang berada di wilayah tersebut. Peneliti kemudian menentukan kriteria informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang permasalahan penelitian yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan diantaranya Pengawas, Pengurus dan Anggota KSP BANK Difabel. Namun, setelah selesai melakukan wawancara ternyata terdapat pihak lain yaitu MPM PP Muhammadiyah yang berperan sebagai pihak yang memberdayakan. Maka dari itu, peneliti mendapatkan rekomendasi dari informan awal untuk mewawancarai informan lain agar mendapatkan informasi yang komprehensif.

Dengan demikian, teknik penentuan informan dalam penelitian ini secara tidak langsung berubah menjadi *snowball sampling* karena sampel informan yang tadi lingkupnya kecil kemudian membesar menyesuaikan rekomendasi atau rujukan dari informan awal. Adapun subjek penelitian secara keseluruhan berjumlah

sepuluh orang diantaranya yaitu pihak yang diberdayakan (Pengawas, Pengurus dan Anggota KSP BANK Difabel) sebanyak tujuh orang dan dari pihak yang memberdayakan (Fasilitator MPM PP Muhammadiyah) sebanyak tiga orang. Titik jenuh dalam penelitian kualitatif terjadi saat informasi dari informan mulai berulang dan tidak ada wawasan baru yang diperoleh. Ketika jawaban dari beberapa informan menunjukkan kesamaan atau konsistensi, peneliti dapat menganggap data yang dikumpulkan sudah memadai dan menghentikan pengambilan data.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok bahasan pada penelitian ini, yaitu mengenai pemberdayaan difabel oleh MPM PP Muhammadiyah melalui KSP BANK Difabel Sleman. Objek penelitian kualitatif tersebut disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.³⁹ Penelitian ini berlokasi di Sekretariat Koperasi Simpan Pinjam Bangun Akses Kemandirian (KSP BANK) Difabel Sariharjo, Ngaglik, Sleman, D. I. Yogyakarta dan beberapa tempat dimana aktivitas pemberdayaan berlangsung. Aktor yang terlibat dalam pemberdayaan tersebut adalah pihak yang diberdayakan (Pengawas, Pengurus dan Anggota KSP BANK Difabel) dan dari pihak yang memberdayakan (Fasilitator MPM PP Muhammadiyah). Sedangkan aktivitas yang diteliti adalah aktivitas pemberdayaan.

³⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 199.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian karena sangat mempengaruhi hasil pada penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Observasi ini dilaksanakan sebanyak empat kali dengan rentang waktu sekitar enam bulan, mulai dari Oktober sampai Maret. Observasi dilakukan untuk mengamati lingkungan sekitar Sekretariat KSP BANK Difabel dan beberapa tempat dimana aktivitas pemberdayaan berlangsung.

Pada tanggal 6 Oktober 2023 peneliti menghubungi kontak person Ketua KSP BANK Difabel yang tercantum di website. Peneliti kemudian mengendakan bertemu dengan Kuni Fatonah selaku Ketua KSP Bank Difabel pada tanggal 10 Oktober 2023 di Sekretariat KSP BANK Difabel. Pada saat itu, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta melakukan observasi di Sekretariat KSP BANK Difabel untuk mengetahui situasi dan kondisi serta aktivitas para difabel di sana. Setelah melakukan observasi di sekretariat, peneliti menemukan beberapa data bahwa tempat yang dijadikan Sekretariat KSP BANK Difabel adalah milik salah satu pengurus KSP BANK Difabel yaitu Suwandi yang menjabat sebagai Bendahara II KSP BANK Difabel. Selain itu, aktivitas yang

terjadi saat observasi dilakukan, terlihat Suwandi (difabel) yang dibantu oleh istri (non difabel) sedang membuat dompet dari kulit ikan pari. Dikarenakan peneliti belum berhasil mengamati secara langsung bagaimana aktivitas perkoperasian di KSP BANK Difabel, kemudian peneliti dianjurkan Kuni Fatonah dan Suwandi untuk melakukan observasi pada saat pertemuan rutin yang diselenggarakan tanggal 22 Oktober 2023 bertempat di Sekretariat KSP BANK Difabel.

Peneliti kemudian hadir di pertemuan rutin tersebut, tetapi terlambat sehingga peneliti hanya dapat mengamati aktivitas para difabel yang sudah melakukan aktivitas perkoperasian. Peneliti kemudian melakukan observasi kembali di pertemuan rutin berikutnya yang dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2024 di rumah salah satu anggota KSP BANK Difabel yaitu Suharto. Saat pertemuan rutin ini, peneliti diberi kesempatan untuk menyampaikan tujuan dan maksud penelitian terhadap semua anggota KSP BANK Difabel yang hadir pada pertemuan rutin tersebut. Peneliti juga berhasil mengamati aktivitas perkoperasian yang terjadi di KSP BANK Difabel yaitu kegiatan simpan pinjam dan kegiatan Posbindu (Pos Binaan Terpadu).

Setelah mengamati aktivitas perkoperasian, peneliti kemudian melakukan observasi terhadap aktivitas pemberdayaan saat kegiatan Rapat Akhir Tahun (RAT) ke-10 KSP BANK Difabel. Kegiatan RAT tersebut diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2024 di Embung Jetis, Donoharjo, Ngaglik, Sleman yang dihadiri seluruh komponen KSP BANK Difabel dan pihak MPM PP Muhammadiyah. Pada saat RAT berlangsung, peneliti diminta Kuni Fatonah (Ketua KSP BANK Difabel) untuk menjadi notulen yang mencatat hasil RAT. Meskipun demikian, peneliti

masih dapat mengamati bahwa pada pelaksanaan RAT tersebut, para difabel yang tergabung di KSP BANK Difabel sudah dapat mandiri untuk menjalankan roda keorganisasian. Pihak MPM PP Muhammadiyah juga masih konsisten memberdayakan para difabel dengan melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan perkoperasian yang sudah dipaparkan saat RAT. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti berhasil mengamati secara keseluruhan baik tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) pemberdayaan yang terjadi di KSP BANK Difabel.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti menanyakan pertanyaan kepada informan untuk memperoleh informasi. Wawancara memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam dan mendapatkan wawasan langsung dari pengalaman atau pengetahuan informan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur dimana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan namun tetap fleksibel untuk mengajukan pertanyaan lain di luar yang sudah disiapkan sehingga informasi diperoleh secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan rentang waktu empat bulan, mulai Januari sampai April yang dilakukan baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (media perantara).⁴⁰

⁴⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 176.

Awalnya peneliti melakukan wawancara menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap orang yang dianggap paling tahu tentang permasalahan penelitian yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan. Kemudian peneliti menentukan pihak-pihak tersebut yaitu Pengawas, Pengurus dan Anggota KSP BANK Difabel sebanyak tujuh orang. Wawancara tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2024, peneliti mewawancarai Kuni Fatonah (Ketua KSP BANK Difabel) dan Suwandi (Bendahara II KSP BANK Difabel) di Sekretariat KSP BANK Difabel. Pada tanggal 4 Februari 2024 di Rumah Suharto (Anggota KSP BANK Difabel), peneliti melakukan wawancara tahap kedua terhadap Pengawas KSP BANK Difabel yaitu Sajimin, Pengurus KSP BANK Difabel yaitu Kurniati Khasanah (Sekretaris KSP BANK Difabel), Sakir (Bendahara I KSP BANK Difabel), dan Anggota KSP BANK Difabel yaitu Endang Sundayani dan Siti Daryati. Wawancara yang dilakukan terhadap Pengawas, Pengurus dan Anggota KSP BANK Difabel ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai latar belakang berdirinya KSP BANK Difabel, profil, tupoksi keanggotaan dan praktik pemberdayaan yang dilakukan MPM PP Muhammadiyah terhadap mereka.

Setelah wawancara tersebut selesai dilakukan, ternyata dalam kegiatan pemberdayaan di KSP BANK Difabel terdapat pihak lain yaitu MPM PP Muhammadiyah yang berperan sebagai pihak yang memberdayakan. Dengan demikian, teknik penentuan informan dalam penelitian ini secara tidak langsung berubah menjadi *snowball sampling* karena sampel informan yang tadi lingkupnya kecil kemudian membesar menyesuaikan rekomendasi atau rujukan dari informan

awal. Mengetahui bahwa kegiatan pemberdayaan ini dapat terlaksana karena adanya pihak yang memberdayakan, peneliti kemudian meminta rujukan kepada Kuni Fatonah untuk mewawancarai pihak MPM PP Muhammadiyah.

Berdasarkan rujukan dari Ketua KSP BANK Difabel tersebut, peneliti disarankan untuk mewawancarai Ahmad Ma'ruf, S. E., M. Si. selaku Wakil Ketua I MPM PP Muhammadiyah yang juga sebagai fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan di KSP BANK Difabel. Wawancara dengan Ma'ruf terlaksana pada tanggal 8 Februari 2024 di Kantor Inspect. Dikarenakan Ma'ruf merasa bahwa beberapa data yang disampaikan saat wawancara belum terlalu mendetail, kemudian peneliti direkomendasikan untuk mewawancarai beberapa fasilitator yang turut mendampingi dari awal kegiatan pemberdayaan agar mendapatkan informasi pembanding sehingga data yang diperoleh benar-benar data yang valid.

Pada tanggal 15 Februari 2024 bertempat di Kantor MPM PP Muhammadiyah, peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap Muhammad Misbah, S. T. (Anggota Bidang 3T dan Komunitas Khusus MPM PP Muhammadiyah) yang dilanjutkan dengan wawancara terhadap Puji Amalia Islami (Fasilitator MPM PP Muhammadiyah) pada tanggal 23 Maret 2024 di Kantor MPM. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti berhasil mendapatkan informasi mengenai profil MPM PP Muhammadiyah dan gambaran praktik pemberdayaan yang dilakukan MPM mencakup tahapan dan prinsip yang diterapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data tersebut dapat berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.⁴¹ Pada saat pengumpulan data, peneliti menggunakan alat berupa *handphone*, buku catatan dan alat tulis. Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti berupa foto, notulen, video, dan audio selama proses observasi dan wawancara dilakukan. Selain itu, peneliti juga meminta beberapa dokumen pendukung lainnya baik dari pihak yang diberdayakan maupun dari pihak yang memberdayakan.

Pada saat melakukan wawancara dengan Kuni Fatonah dan Suwandi tanggal 21 Januari 2024, peneliti mendapatkan dokumen pendukung berupa profil koperasi, lembar pengesahan pendirian badan hukum, sertifikat, data keanggotaan, dan struktur kepengurusan KSP BANK Difabel. Sedangkan dokumen yang diperoleh dari pihak MPM PP Muhammadiyah, peneliti dapatkan saat melakukan wawancara dengan Muhammad Misbah pada tanggal 15 Februari 2024. Dokumen tersebut berupa profil MPM PP Muhammadiyah, hasil Rapat Kerja Nasional (Rakernas) MPM PP Muhammadiyah tahun 2015 dan 2016 serta hasil Tanfidz Mukhtamar Muhammadiyah tahun 2022-2027. Saat melakukan observasi terhadap kegiatan pemberdayaan pada tanggal 10 Maret 2024, peneliti juga mendapatkan dokumen pelengkap berupa hasil RAT ke-10 KSP BANK Difabel.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 240).

Selain itu, peneliti juga mendapatkan data secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu *handphone*. Ketika mendapati data yang masih kurang, peneliti kemudian menghubungi kontak informan yang didapatkan saat wawancara secara tatap muka. Melalui *chat* atau telepon di aplikasi *WhatsApp* akhirnya peneliti mendapatkan data tambahan berupa foto kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah yang didapatkan dari Muhammad Misbah, S. T. (Anggota Bidang 3T dan Komunitas Khusus MPM PP Muhammadiyah) pada tanggal 7 Mei 2024. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data dokumen Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) KSP BANK Difabel dari Kuni Fatonah (Ketua KSP BANK Difabel) pada tanggal 8 Mei 2024.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelompokkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian untuk menemukan pola dan hubungan, sehingga dapat diinterpretasikan dan menjadi bermanfaat bagi orang lain. Proses ini mengubah data mentah menjadi wawasan yang terorganisir dan dapat dimengerti, sehingga hasil penelitian bisa disampaikan dengan jelas.⁴² Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, berikut penjabarannya:⁴³

⁴² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 130.

⁴³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.194.

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis.⁴⁴ Pada penelitian ini peneliti memperoleh banyak data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang masih tercampur antara data yang satu dengan data yang lain. Tentunya dari data yang sudah terkumpul, terdapat beberapa data yang tidak dibutuhkan sehingga perlu diklasifikasikan kembali sampai mendapatkan data yang benar-benar dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif terkait hasil penelitian. Penyajian data diawali dengan mereduksi data berdasarkan variabel, subjek penelitian maupun kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini, hasil reduksi data kemudian dideskripsikan secara mendalam yang didukung dengan tabel dan bagan untuk mempermudah pembaca memahami topik bahasan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan pada data yang sudah disusun secara sistematis dan berdasarkan hasil analisis menggunakan teori. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini didukung dengan bukti-bukti yang valid dan saling berkesinambungan sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

⁴⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, ed. 1, cet. 5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 129.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dicapai melalui triangulasi data, yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data. Teknik ini bertujuan untuk mengecek apakah data yang diperoleh konsisten, meluas, atau bertentangan. Tujuan triangulasi adalah untuk memastikan data lebih konsisten, lengkap, dan akurat.⁴⁵ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Pertama triangulasi teknik, peneliti membandingkan data dari hasil teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara, data wawancara dengan dokumen terkait, dan data dari narasumber tertentu dengan narasumber lain. Peneliti melakukan observasi terhadap situasi dan kondisi di beberapa tempat berlangsungnya kegiatan KSP BANK Difabel. Dari hasil observasi tersebut dibandingkan dengan wawancara yang dilakukan dengan informan yang sudah ditentukan di awal penelitian. Hasil wawancara tersebut juga akan dibandingkan dengan hasil dokumentasi untuk mencapai data yang komprehensif. *Kedua triangulasi sumber*, peneliti membandingkan data dari berbagai sumber diantaranya dari pihak fasilitator MPM PP Muhammadiyah dan dari pihak KSP BANK Difabel (Pengawas, Pengurus, dan Anggota). Wawancara dilakukan dari beberapa sumber untuk mengetahui apakah pernyataan dari informan yang satu dengan informan yang lainnya mengalami konsistensi jawaban. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah kesamaan atau alasan terjadinya perbedaan.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 241.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan menelaah penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum MPM PP Muhammadiyah dan KSP BANK Difabel. Gambaran umum MPM PP Muhammadiyah mencakup tentang profil, sejarah berdirinya, visi dan ciri pengembangan program, bidang-bidang, dan berbagai program MPM untuk membantu difabel. Sedangkan gambaran umum KSP BANK Difabel mencakup sejarah berdirinya, visi dan misi, lokasi, sasaran pelayanan, dasar hukum, struktur pengurus, struktur organisasi, keanggotaan, sumber dana, sarana dan prasarana, kerja sama dan mitra serta program kegiatan di KSP BANK Difabel.

Bab III yakni membahas mengenai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai pemberdayaan para difabel yang dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah melalui KSP BANK Difabel yang mencakup tahapan dan prinsip yang diterapkan.

Bab IV adalah penutup dalam bab ini berisi kesimpulan yang merangkum semua hasil penelitian, serta saran-saran dari peneliti yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Bab ini ditutup dengan ucapan penutup dari peneliti dan disertai dengan lampiran-lampiran terkait.

BAB IV

PENUTUP

Pada Bab IV ini, peneliti menguraikan kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti akan merangkum temuan-temuan utama yang ditemukan selama proses penelitian, serta menarik kesimpulan yang relevan dari data yang telah dianalisis. Selain itu, peneliti juga akan menyajikan saran-saran yang bersifat praktis berdasarkan kesimpulan yang telah diambil.

A. Kesimpulan

Pemberdayaan di KSP BANK Difabel ini dilakukan oleh pihak yang memberdayakan yaitu MPM PP Muhammadiyah terhadap pihak yang diberdayakan yaitu para difabel di Ngaglik, Sleman. Pada pemberdayaan ini terdapat serangkaian tahapan yang dilalui yaitu tahap *problem posing* (pemaparan masalah), *problem analysis* (analisis masalah), penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*), *action plans* (perencanaan tindakan), pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Tahapan tersebut didukung dengan tahapan pemberdayaan lainnya yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Setiap tahapannya MPM PP Muhammadiyah melibatkan peran aktif para difabel di Ngaglik untuk merencanakan, mengambil keputusan, maupun melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. MPM PP Muhammadiyah memandang bahwa para difabel di Ngaglik bukan sebagai objek yang pasif melainkan sebagai subjek yang berperan aktif dalam aktivitas pemberdayaan.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan MPM PP Muhammadiyah terhadap para difabel di Ngaglik ini berangkat dari permasalahan kurangnya permodalan dan potensi para difabel yang mempunyai keterampilan untuk berwirausaha. Berdasarkan latar belakang tersebut kemudian tercetus alternatif solusi untuk mendirikan sebuah koperasi. Setelah koperasi berhasil didirikan, pemberdayaan yang MPM lakukan yaitu *Capacity building* (peningkatan kapasitas) dan *networking* (jaringan). Kegiatan *capacity building* (peningkatan kapasitas) ini dilakukan untuk menunjang kinerja perkoperasian mulai dari pelatihan membangun kesadaran diri (*self-awareness*), pelatihan manajemen koperasi, pelatihan pembukuan, dan pelatihan penggunaan media elektronik. Sedangkan untuk kegiatan *networking* (jaringan) ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan eksistensi keberadaan KSP BANK Difabel.

Selain itu, MPM PP Muhammadiyah juga mengadakan kegiatan pemberdayaan bagi sesama difabel dampingan MPM yaitu pengajian inklusi yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali. MPM juga menyelenggarakan kegiatan untuk seluruh dampingan MPM PP Muhammadiyah. Kegiatan tersebut dinamakan Inspirasi Ahad Pagi yang di dalamnya isinya pengajian dan juga penambahan materi tertentu untuk menyelaraskan nilai-nilai agama di setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Hal inilah yang membuat kegiatan pemberdayaan dari MPM PP Muhammadiyah berbeda dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak lain. Selain memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan pengalaman secara umum, MPM juga memperhatikan unsur spiritualitas dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

Kegiatan pemberdayaan difabel oleh MPM PP Muhammadiyah tidak terlepas dari prinsip yang diterapkan sebagai landasan berkegiatan. Prinsip tersebut diantaranya yaitu Kesetaraan, partisipatif, keswadayaan dan kemandirian, serta keberlanjutan. Ke-empat prinsip tersebut selalu ditekankan agar pemberdayaan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Lanjutan MPM PP Muhammadiyah melalui KSP BANK Difabel ini merupakan penerapan praktik baik pemberdayaan karena diantara keduanya terjalin hubungan saling menguntungkan. MPM PP Muhammadiyah berhasil menjalankan misinya untuk membantu komunitas termarginalkan salah satunya difabel untuk berdaya dan para difabel di Ngaglik dapat terberdayakan dengan berdirinya KSP BANK Difabel. Dengan demikian, adanya KSP BANK Difabel ini membuktikan bahwa kegiatan pemberdayaan itu tujuan utamanya menciptakan kemandirian bukan ketergantungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, saran-saran yang diajukan ditujukan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan dan beberapa pihak yang berpotensi mendukung pengembangan KSP BANK Difabel kedepannya. Berikut saran-saran ini ditujukan kepada:

1. MPM PP Muhammadiyah

- a. Mengurangi intensitas pendampingan terhadap para anggota KSP BANK Difabel agar kegiatan pemberdayaan tidak menciptakan ketergantungan.

- b. Menggiatkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan untuk menunjang berkembangnya usaha para anggota KSP BANK Difabel.
- c. Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain agar KSP BANK Difabel semakin dikenal khalayak umum dan dapat menjadi *role model* untuk para difabel lainnya.

2. Jajaran KSP BANK Difabel

- a. Kepada pengawas KSP BANK Difabel agar lebih meningkatkan pengawasannya terutama terhadap kebijakan perekrutan anggota. Hal ini merujuk pada hasil evaluasi saat RAT ke-10 bahwa masih ada beberapa anggota yang belum mendapatkan haknya untuk melakukan simpan pinjam.
- b. Kepada pengurus KSP BANK Difabel untuk melakukan pendidikan dan pelatihan perkoperasian agar para anggota baru paham akan hak dan kewajibannya serta sebagai sarana untuk mempersiapkan regenerasi kepengurusan.
- c. Kepada anggota KSP BANK untuk tertib dan taat peraturan agar kegiatan perkoperasian dapat berjalan dengan lancar.

3. Pemerintah

- a. Mendukung pemberdayaan yang dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah terhadap para difabel Ngaglik baik secara material maupun non material.
- b. Menerapkan metode pemberdayaan seperti yang dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah terhadap para difabel Ngaglik agar kegiatan pemberdayaan dari pemerintah tidak terkesan kaku dan sesuai dengan kebutuhan.
- c. Membangun kerja sama dengan komponen masyarakat lainnya agar kegiatan pemberdayaan dapat mencapai hasil yang optimal.

4. Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan secara umum sedangkan pemberdayaan yang dilakukan MPM PP Muhammadiyah juga melibatkan pendekatan keagamaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menekankan pembahasan mengenai pemberdayaan yang melibatkan aspek spiritualitas agar hasil penelitian lebih kompleks dan menunjukkan adanya keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aanardianto. (2023, Desember 15). *Kelompok Difabel Dampingan MPM PP Menerima Anugerah Revolusi Mental 2023 dari Kemenko PMK*. Diambil kembali dari <https://muhammadiyah.or.id/>: <https://bit.ly/AnugerahRevolusiMental2023>
- Agung. (2016, Desember 4). *Muhammadiyah Canangkan Gerakan Kota Difabel*. Diambil kembali dari <https://www.krjogja.com/>: <https://www.krjogja.com/nasional/1242633340/muhammadiyah-canangkan-gerakan-kota-ramah-difabel>
- Aisyiyah, S. (2020, Februari 21). *Difabel Butuh Kesetaraan, Bukan Belas Kasihan*. Diambil kembali dari <https://suaraaisyiyah.id/>: <https://suaraaisyiyah.id/difabel-butuh-kesetaraan-bukan-belas-kasih/>
- Akbar, H. U., *Metodeologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Almanshur, M. D., *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Emzir., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Fadri Ari Sandi, D. M. (2018). *Pascasarjana Manajemen dan Kebijakan Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Gajah Mada Yogyakarta*, 62.
- Hamid, H., *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2018.
- Islami, R. N. (2018). Dampak Sosial-Ekonomi Koperasi Difabel dan Perwujudan Microfinance Access. *Journal of Disability Studies*, 231.
- Luthfiyah, M. F., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Majelis Pemberdayaan Masyarakat Gelar Forum Inklusi Sosial Inspirasi Ahad Pagi*. (2023, Oktober 22). Diambil kembali dari <https://tvmu.tv/>: <https://tvmu.tv/majelis-pemberdayaan-masyarakat-gelar-forum-inklusi-sosial-inspirasi-ahad-pagi>
- Mimbar. (2021, Desember 18). *MPM PP Muhammadiyah Dampingi Difabel Netra dan Tuli Belajar Baca Al Qur'an*. Diambil kembali dari <https://mimbar.co.id/>: <https://mimbar.co.id/mpm-pp-muhammadiyah-dampingi-difabel-netra-dan-tuli-belajar-baca-al-quran/>

- Mudmaina, Y. (2021). Pemberdayaan Difabel Melalui Program Pemberian Pengetahuan dan Pelatihan Keterampilan. *Skripsi (Semarang: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang)*, hlm. 16.
- Muhammadiyah, M. P. (t.thn.). *Pemberdayaan Difabel*. Diambil kembali dari <https://mpm.or.id/>: <https://mpm.or.id/pemberdayaan-difabel-2/>
- Muhammadiyah, S. (2016, Oktober 3). *Bank Difabel Diluncurkan, Permudah Akses dan Mandiri Ekonomi*. Diambil kembali dari <https://web.suaramuhammadiyah.id/>: <https://web.suaramuhammadiyah.id/2016/10/03/bank-difabel-diluncurkan-permudah-akses-dan-mandirikan-ekonomi/>
- Muhammadiyah, S. (2016, Desember 10). *Majelis Pemberdayaan Masyarakat Inisiasi Sahabat Difabel*. Diambil kembali dari <https://web.suaramuhammadiyah.id/>: <https://web.suaramuhammadiyah.id/2016/12/10/majelis-pemberdayaan-masyarakat-inisiasi-sahabat-difabel>
- Muhammadiyah, S. (2021, Mei 3). *Jendela, MPM Junjung Ekonomi Difabel Berdaya*. Diambil kembali dari <https://web.suaramuhammadiyah.id/>: <https://web.suaramuhammadiyah.id/2021/05/03/jendela-mpm-junjung-ekonomi-difabel-berdaya/>
- Mukhlisin. (2020). Pemberdayaan Difabel Netra Oleh Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Kota Yogyakarta. *Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, hlm. 3.
- Mustaqim, A. (2016, Oktober 2). *Kelompok Difabel Yogyakarta Dirikan Bank*. Diambil kembali dari <https://nusantara.medcom.id/>: <https://nusantara.medcom.id/jawa-tengah/peristiwa/9K5G13Rb-kelompok-difabel-yogyakarta-dirikan-bank>
- Nafingah, U. L. (2019). Pemberdayaan Difabel Melalui Program Inklusi di Desa Merdikerto oleh SAPDA Jogja. *Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)*, hlm. 13.
- Nainggolan, D. M., *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Nurchaya, Y. A. (2023). Peningkatan Kapasitas UMKM Disabilitas Kota Magelang Melalui Pendampingan Pendirian Koperasi Disabilitas Kota Magelang. *Jurnal Surya Abdimas*, 178.
- Oktarina Albizzia, d. (2022). Pemberdayaan Difabel Siaga Bencana (Difagana dalam Sistem Manajemen Bencana Inklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 49.

- Purnomo, B. R. (2020). Implementation of Empowerment Program for Person with Disability in Indonesia: A Literature Review. *TEST Engineering & Management*, 3500.
- Ramadan, W. A. (2020). Kontribusi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Badan Sosial Mardi Wuto Terhadap Wirausaha Difabel Netra di Kota Yogyakarta. *Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, hlm. 4.
- Ridlo, U., *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Ro'fah. (2015). Teori Disabilitas: Sebuah Review Literatur. *Jurnal Difabel*, hlm. 143.
- Sandi, F. A. (2018). Dinamika Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Kaum Disabilitas. *Tesis (Yogyakarta: Jurusan Pascasarjana Manajemen dan Kebijakan Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Gajah Mada Yogyakarta)*, 62.
- Sari, K., *Mengenal Koperasi*. Jakarta: Cempaka Putih, 2019.
- Shabrina, A. A. (2023). Praktik Pemberdayaan Difabel (Studi Kasus Program Kerja E-Warong Kelompok Difabel Desa (KDD) Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo. *Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, hlm. 5.
- Siti Aesah, d. (2020). Pemberdayaan Difabel Melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Bara. *Jurnal Manajemen*, 217.
- Subagyo, A., *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistiyani, A. T., *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Suwandi, B. d., *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian*. (2012). Diambil kembali dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39094/uu-no-17-tahun-2012>
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992*. (1992). Diambil kembali dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/46650/uu-no-25-tahun-1992>

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. (2016).
Diambil kembali dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik.* Jakarta: Kencana, 2017.

